

16. URUSAN KEBUDAYAAN

Penyelenggaraan urusan wajib non pelayanan dasar kebudayaan pada tahun 2017 di Kabupaten Wonosobo dilaksanakan oleh OPD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Bagian Kesra Setda Kabupaten Wonosobo.

a. Program dan Kegiatan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan urusan kebudayaan, melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2017, telah dialokasikan anggaran sejumlah **Rp 1.877.432.500,-** dari alokasi tersebut terealisasi sebesar **Rp 1.838.041.100,-** atau **99,88%**. Rincian program, alokasi dan realisasi anggaran sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini:

Tabel III.C.16.1
Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Kebudayaan Tahun 2017

No	Program	Alokasi (Rp,-)	Realisasi (Rp,-)
1.	Program Pengembangan Nilai Budaya	1.877.432.500	1.838.041.100,00

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo tahun 2017(diolah)

b. Realisasi Program dan Kegiatan**1) Program Pengembangan Nilai Budaya**

Budaya yang berkembang dan ada di masyarakat menunjukkan bahwa peradaban sudah ada dan selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan pola pikir masyarakat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman, kebudayaan juga mengalami pergeseran berganti dengan budaya baru yang akhirnya kebudayaan yang telah lama ada dilupakan. Untuk itu melalui program pengembangan nilai budaya Pemerintah Kabupaten Wonosobo berkomitmen untuk melestarikan dan mengembangkan budaya lokal, mempertahankan identitas budaya serta mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan melalui aktivitas seni, perawatan benda dan situs serta mempertahankan kearifan lokal dalam rangka memperkuat modal sosial.

Salah satu kesenian yang dikembangkan dan difasilitasi pada tahun 2017 adalah tari daeng dan seni othok obrol yang berasal dari Desa Selokromo. Hal unik dalam pertunjukan tari Daeng adalah nyanyian yang menggunakan Bahasa Belanda bercampur bahasa lokal dan bahasa Indonesia yang menyiratkan bahwa kesenian ini sudah berkembang puluhan tahun yang lalu namun mulai dilupakan karena para pelaku kesenian tari ini sudah berkurang dan tidak ada regenerasi.

Kesenian lain yang mulai dikenalkan lagi adalah alat kesenian bundengan yang dinilai unik dan ajaib karena bentuknya yang sederhana namun dapat mengeluarkan bunyi-bunyian yang indah sebagai pengiring tari kuda kepang dan lengger. Pengenalan kembali kesenian bundengan ditampilkan melalui pertunjukan tari rampak kowangan/bundengan dalam rangkaian Hari Jadi Kabupaten Wonosobo ke-

III.C.16. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kebudayaan

192 tahun 2017, Parade Seni Jawa Tengah di Kabupaten Jepara, lawatan seni ke provinsi Bali dan promosi pariwisata pada event Tasikmalaya October Festival.

Selanjutnya upaya untuk mendata serta melindungi cagar budaya, pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Wonosobo telah membentuk Tim Ahli Cagar Budaya. Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) merupakan sekelompok ahli pelestarian dari berbagai bidang ilmu yang bertugas memberikan rekomendasi penetapan, pemeringkatan, dan penghapusan Cagar Budaya.

Untuk meningkatkan pembinaan, pengembangan dan pelestarian seni dan budaya di Kabupaten Wonosobo, telah dibentuk Dewan Kesenian Daerah yang mempunyai tugas menginventarisasi, menggali dan memadukan segenap potensi seni dan budaya daerah dengan memperhatikan karakteristik seni dan budaya lokal, meningkatkan kualitas pembinaan dan pengembangan seni dan budaya daerah serta mengadakan koordinasi antara instansi terkait dan lembaga swadaya masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pelestarian kesenian dan budaya daerah.

Kegiatan lain yang dilaksanakan pada tahun 2017 adalah pentas seni dalam rangka Hari Jadi Wonosobo, pentas seni TMII, pentas wayang di RRI, serta festival lubang sewu.

c. Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan

Seni dan budaya lokal merupakan kreativitas masyarakat yang layak dikembangkan dan terus digali inovasinya. Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan Tahun 2017 Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci (IKK) Penyelenggaraan Pemerintah Daerah dapat dilihat sebagaimana Tabel dibawah ini.

Tabel III.C.16.2
Capaian Kinerja Urusan Kebudayaan Tahun 2017
Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci EKPPD

No	Indikator Kinerja Berdasarkan EKPPD	Capaian Kinerja	
		2016	2017
1	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	42 kali	63 kali
2	Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya	12	568
3	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	25,19	46/154 x 100% = 29,87 %

Sumber: Disparbud Kabupaten Wonosobo, 2017

Tabel III.C.16.3
Data Indikator Kinerja Urusan Kebudayaan
Berdasarkan RKPD 2017

No	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	Realisasi Capaian 2016	Target 2017	Realisasi Capaian 2017	% Realisasi Capaian 2017	Status Capaian
URUSAN KEBUDAYAAN						
1	Persentase kebudayaan /tradisi yg ditetapkan sebagai tradisi /kebudayaan daerah	0,4485	40%	100	100,00	○
2	Persentase komunitas filantropi aktif	68,42	45%	100,00%	100,00	○
3	Persentase penyelenggaraan festival seni dan budaya berbasis kearifan lokal	60%	60%	60,00%	100,00	○
4	Rasio Benda Cagar Budaya Dalam Kondisi Baik	0,5	0,6	0,3	50,00	↓
5	Persentase Benda/ Cagar Budaya yang Dilestarikan	25%	51%	29,87%	58,57	↓
6	Jumlah Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya	25	11	568	100,00	○
7	Rasio kelompok kesenian yang terdaftar terhadap kelompok kesenian yang ada	30%	0,65	0,6	92,31	→
8	Persentase kelompok kesenian aktif	40%	50%	59,10%	100,00	○
9	Rasio kerjasama daerah bidang kebudayaan terhadap seluruh kerjasama daerah	100%	0,1	0,10%	100,00	○

Sumber : Disparbud Kabupaten Wonosobo, 2017

Keterangan Status Capaian

- | | | |
|---|--------------------------------------|--------------------------------------|
| ○ | Tercapai | Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$ |
| → | Tidak tercapai | Realisasi capaian 90%- 99% |
| ↓ | Tidak tercapai dan perlu upaya keras | Realisasi capaian $\leq 90\%$ |

Capaian kinerja yang belum sesuai dengan target antara lain persentase benda/ cagar budaya yang dilestarikan. Capaian persentase Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan pada Tahun 2017 sebesar 25,19, jauh dibawah target 51%. Cagar budaya dalam kategori yang dilestarikan adalah cagar budaya dalam kondisi baik dan tersedia juru rawat . Minimnya juru rawat cagar budaya menyebabkan upaya – upaya untuk pelestarian cagar budaya kurang maksimal, disamping itu partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap benda/cagar budaya juga kurang,

Pelestarian Benda/ Cagar Budaya bukan merupakan hal yang mudah karena seiring waktu mengalami penurunan kualitas maupun kuantitas, terlebih Benda/ Cagar Budaya memiliki beberapa sifat yang khas yakni unik, langka, rapuh, tidak dapat diperbaharui, tidak bisa digantikan oleh teknologi dan bahan yang sama, dan penting/ bernilai sejarah

III.C.16. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kebudayaan

Signifikan dengan pelestarian cagar budaya, maka rasio benda cagar budaya dalam kondisi baik juga tidak sesuai target yang diharapkan, mengingat sebagian besar Cagar Budaya di Kabupaten terletak di udara terbuka, maka bahan dasar yang digunakan untuk cagar budaya tersebut akan cepat mengalami proses kerusakan dan pelapukan. Masalah lain adalah masih banyaknya Cagar Budaya yang terancam hilang dan rusak, karena belum dilindungi secara hukum.

Dari sejumlah cagar budaya dalam kondisi baik sebagian besar digunakan sebagai fasilitas umum milik Pemerintah Kabupaten Wonosobo, dua cagar budaya dikelola Provinsi Jawa Tengah dan yang lainnya dipelihara dengan biaya dari swadaya masyarakat. Hasil kajian Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Wonosobo, ditemukan bahwa banyak banyak cagar budaya yang perlu diteliti lebih dalam mengingat beberapa bangunan kemungkinan memiliki rangkaian hubungan sejarah.

Selain situs dan benda purbakala, seni tradisional juga bagian dari sejarah serta bagian hidup masyarakat dalam suatu kelompok/suku/bangsa tertentu yang menggambarkan aktivitas kebudayaan dan filosofi masyarakat ketika kesenian itu diciptakan. Oleh karena itu, kesenian tradisional yang sudah ada dan berkembang di masyarakat perlu dilestarikan dan diperkenalkan secara luas agar tidak punah tergerus oleh perkembangan jaman. Dengan bertumbuhnya industri pariwisata di Kabupaten Wonosobo, berdampak pula pada berkembangnya kelompok- kelompok kesenian tradisional yang tersebar di 15 kecamatan. Banyak event promosi destinasi wisata baru yang memadukan antara atraksi kesenian tradisional dengan potensi wisata alam yang banyak bermunculan yang dikelola oleh pokdarwis setempat. Dukungan terhadap berkembangnya kelompok kesenian ini juga dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui pemberian bantuan alat kesenian kepada 34 kelompok kesenian, fasilitasi pertunjukan seni tradisional serta penggalian seni- seni tradisional yang sudah lama hilang.

Keberadaan komunitas filantropi yang semakin berkembang dan aktif mendukung upaya mengatasi masalah sosial kemanusiaan, lingkungan hidup dan budaya di Kabupaten Wonosobo merupakan wujud partisipasi masyarakat yang bisa menjadi alternatif sumber daya untuk pengembangan dan pelestarian seni-budaya. Potensi filantropi bisa didayagunakan dengan mengarahkan masyarakat untuk mendukung seni-budaya serta pelestarian cagar budaya.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam urusan kebudayaan dan upaya yang telah dilakukan antara lain:

Tabel III.C.16.4

Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Kebudayaan

No	Masalah	Upaya yang dilakukan
1	Belum ada sarana (Gedung Khusus) untuk kegiatan seni budaya di Kabupaten Wonosobo	Pemerintah Kabupaten Wonosobo perlu mengalokasikan alokasi dana untuk pengadaan gedung kesenian sehingga semua event kegiatan

III.C.16. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Kebudayaan**

No	Masalah	Upaya yang dilakukan
		seni budaya dapat diselenggarakan secara maksimal
2	Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) belum memiliki sertifikat kompetensi terkait penanganan cagar budaya budaya	Sertifikasi keahlian secara bertahap bagi TACB
3	Partisipasi Masyarakat dalam pelestarian cagar budaya masih kurang.	Membangun sinergi berbasis kearifan lokal untuk pelestarian cagar budaya. Bekerja sama dengan komunitas filantropi dalam pelaksanaan aksi pelestarian cagar budaya sekaligus pelestarian lingkungan.